

PEMANFAATAN KEGIATAN *OUTBOUND* UNTUK MELATIH KERJASAMA (SEBAGAI *MORAL BEHAVIOR*) ANAK TAMAN KANAK-KANAK

IKA BUDI MARYATUN, M.Pd

**Pengajar Pada Program Studi Pendidikan Guru – Pendidik Anak Usia Dini
(PG-PAUD) FIP UNY
budi_ika@yahoo.com**

Abstract

This article aimed to discuss about the use of outbound activities to instill cooperation in kindergarten children. Outbound who had only known for adult activities or employees can be modified to be implemented in kindergartens in order to develop certain aspects of child. Outbound conducted consisted of low impact with little risk and a tool that can make your own or come from the school environment and high impact use of heavy equipment and high-risk. Cooperation as an aspect of outbound is intended to develop joint efforts in completing a task that has been established between children and children or between children and adults. Not all outbound activity can be utilized to instill cooperation kindergartner. Among the activities that can be used to instill cooperation kindergarten children were kereta balon, moving water, halang rintang, jalan kepiting, hiking, estafet bendera, estafet tongkat, rakit, bakiak race, flying fox, burma bridge, two-line bridge, dan army webb.

Kata Kunci : *outbound*, kerjasama (sebagai *moral behavior*), anak TK

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar bagi pembentukan sumber daya manusia di masa mendatang (Abdulhak, 2007 : 52). Kualitas pendidikan anak usia dini inilah yang nantinya akan menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Semakin berkualitas pendidikan anak di usia dininya, maka semakin berkualitas juga sumber daya yang akan dihasilkan generasi selanjutnya. Hal ini disebabkan karena masa usia dini merupakan ajang pembelajaran dan pembiasaan manusia dalam menghadapi tantangan hidup agar mampu bertahan dalam berbagai situasi (TIM PAUD, 2005: 1).

Bagian dari bentuk lembaga pendidikan anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak (TK). Di Taman Kanak-kanak inilah diharapkan dapat ditanamkan dan dikembangkan berbagai potensi anak yang akan berguna bagi masa dewasanya. Hal ini juga tertuang dalam Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi mengenai tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak yaitu membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama; sosial emosional; kognitif; bahasa; fisik/motorik;

kemandirian; dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Usia Taman Kanak-kanak (berkisar antara 4 – 6 tahun) merupakan usia yang berada pada tahap egosentris dimana anak masih sangat kental dengan keakuannya. Anak yang masih berada pada tahap ini sangat sulit untuk diajak berbagi dengan yang lain, selalu merasa dirinya lebih dari orang lain, dan sulit untuk diminta melakukan kegiatan dalam kelompok. Anak selalu menganggap apapun yang menjadi miliknya tidak boleh dibagi dengan orang lain, hanya ia seorang yang boleh memiliki.

Berbagai cara dicari untuk menanamkan kebiasaan anak untuk bekerjasama agar nantinya dapat hidup bersosial sebagai anggota masyarakat. Cara-cara yang dicari diusahakan menarik agar menyenangkan bagi anak dalam melakukannya. Cara yang menyenangkan merupakan cara yang dapat membuat anak aktif berpartisipasi dalam berbagai kesempatan aktivitas. Salah satu aktivitas yang dapat membuat anak senang dan tertarik adalah bermain. Bermain dapat dilakukan di luar dapat juga di dalam ruangan.

Salah satu kegiatan bermain yang dapat digunakan untuk membiasakan kerjasama anak adalah melalui kegiatan *outbound*. *Outbound* dapat menstimulasi aspek fisik hingga psikis anak dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan. Sayangnya kegiatan *outbound* belum familiar di kalangan dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Kegiatan *outbound* biasa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang menginginkan kegiatan penyegaran untuk karyawannya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya promosi-promosi yang menawarkan *training outbound*. Walaupun ada sekolah yang mengikuti *outbound* hanyalah SMA ke atas hanya sebatas pelatihan saja, belum menjadi kegiatan rutin. Kegiatan *outbound* cenderung ditakuti anak-anak karena diadakan di ketinggian. Orang tua juga sering mengkhawatirkan anak jika jatuh atau kotor karena *outbound* dilakukan di alam (Magta, 2005).

Kajian Teori dan Pembahasan

Pengertian *Outbound*

Outbound adalah sebuah proses dimana seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilainya langsung dari pengalaman memunculkan sikap-sikap saling mendukung, komitmen, rasa puas dan memikirkan masa yang akan datang yang sekarang tidak diperoleh melalui metode belajar yang lain. *Outbound* dalam pengertian lainnya adalah cara menggali diri sendiri, dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat

menggali dan mengembangkan potensi, meninggalkan masa lalu, berada di masa sekarang dan siap menghadapi masa depan, menyelesaikan tantangan, tugas-tugas yang tidak umum, menantang batas pengamatan seseorang, membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi dari yang dikira (outwardbound, 2009: 1).

Pengertian lain menyatakan bahwa *outbound* adalah sebuah petualangan yang berisi *tantangan*, bertemu dengan sesuatu yang tidak diketahui tetapi penting untuk dipelajari, belajar tentang diri sendiri, tentang orang lain dan semua tentang potensi diri sendiri (outbound, 2009 : 1). *Outbound* adalah sebuah cara untuk menggali dan mengembangkan potensi anak dalam suasana yang menyenangkan. *Outbound* digunakan untuk pembelajaran dengan berbagai alasan pula, yaitu outwardbound, 2009: 2) : Sebagai sebuah simulasi kehidupan yang kompleks menjadi sederhana di mana anak mempelajari miniatur kehidupan dengan segala permasalahannya; dengan metode belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) anak mengalami langsung pengalaman yang akan dipelajari; dan *outbound* dilakukan dengan penuh kegembiraan, karena berupa permainan hingga anak senang dan dapat menghadapi berbagai tantangan.

Dari pengertian tersebut, jelas terlihat bahwa kegiatan *outbound* adalah kegiatan yang *disusun terencana* untuk mencapai tujuan pengembangan potensi anak dan menantang untuk dilakukan. *Outbound* dilakukan dalam suasana yang menyenangkan di alam terbuka sehingga anak lebih mudah menjalani kegiatan ini. *Outbound* juga dirancang menantang agar anak tidak mudah bosan ketika melakukan beberapa kegiatan pengembangan sekaligus.

Tujuan *Outbound*

Secara umum, *outbound* bertujuan untuk mengembangkan berbagai komponen perilaku siswa untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai siswa dalam kehidupan sehari-hari (Gaia, 2008 : 2). Secara lebih spesifik, *outbound* dilakukan untuk tujuan-tujuan sebagai berikut : meningkatkan rasa percaya diri; membuka wawasan baru dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial serta bekerjasama dengan orang lain; memberikan pengalaman untuk mandiri dan menyelesaikan masalah; meningkatkan kemampuan kreatif dalam menyelesaikan masalah; belajar untuk berkomunikasi secara efektif; meningkatkan rasa percaya diri (AI, 2007 : 2).

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *outbound* bertujuan untuk mengembangkan berbagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam berhubungan dengan masyarakat.

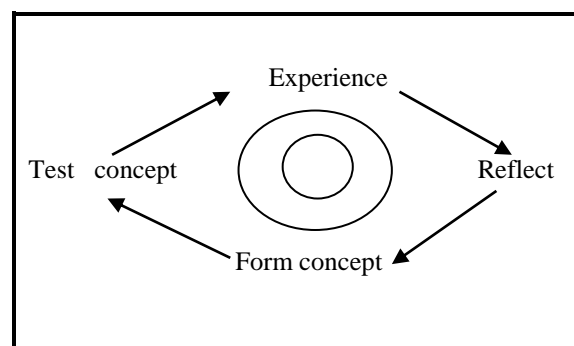
Metode Kegiatan *Outbound*

Kegiatan *outbound* sebagai kegiatan alam dilakukan dengan berbagai metode yang pada intinya adalah memberikan pengalaman langsung pada suatu peristiwa pada anak. Metode-metode yang digunakan dalam *outbound* adalah (Kemah, 2008) : Permainan kelompok; Kerja kelompok; Petualangan individu; Ceramah; Diskusi (refleksi kegiatan).

Sementara *hasil* penelitian penulis menemukan bahwa metode kegiatan *outbound* yang diterapkan di TK antara lain : *learning by doing/praktek* langsung dimana anak melakukan sendiri kegiatan *outbound*, bercerita pada saat kegiatan awal dan evaluasi kegiatan, bernyanyi ketika tengah melaksanakan kegiatan, tanya jawab sebagai sarana evaluasi kegiatan, dan demonstrasi/ mencontohkan untuk memberi gambaran cara melakukan kegiatan.

Jadi kegiatan *outbound* mencakup kegiatan pengembangan untuk kerjasama melalui permainan kelompok ataupun kerja kelompok juga mengembangkan kemampuan individu dalam kegiatan petualangan individu. Setelah itu anak dilatih untuk berani mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi dan menghargai orang lain dalam kegiatan ceramah. Berbagai metode yang diterapkan pada anak usia dini tersebut dibuat menarik dan melibatkan anak secara aktif.

Metode tersebut diterapkan untuk mengefektifkan proses pembelajaran melalui kegiatan *outbound*. Belajar yang efektif menurut Boyett dan Boyett dalam Ancok memerlukan tahapan-tahapan (Ancok, 2002 : 6-16) :



Siklus Belajar Efektif
(Sumber : Ancok, 7)

1. Pembentukan pengalaman (*experience*)

Pada tahap ini anak dilibatkan dalam setiap kegiatan atau permainan dalam *outbound* bersama dengan anak lainnya dalam tim atau kelompok. Kegiatan yang berupa permainan dalam *outbound* merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman secara langsung pada anak. Pengalaman langsung tersebut akan dijadikan sarana untuk menimbulkan pengalaman intelektual, pengalaman emosional, dan pengalaman yang bersifat fisik pada anak (outwardbound, 2008 : 3).

Pada kegiatan *outbound* pengalaman yang ditimbulkan diusahakan sesuai dengan kebutuhan. Karenanya sebelum kegiatan dilakukan, terlebih dahulu diadakan analisis kebutuhan anak yaitu : (1) penyusunan kebutuhan anak, (2) penyusunan jenis aktivitas, dan (3) penyusunan urutan aktivitas.

2. Perenungan pengalaman (*reflect*)

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui pengalaman yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan. Setiap anak mengungkapkan pengalaman pribadi yang dirasakan pada saat melakukan kegiatan. Pada yang dirasakan secara intelektual, emosional, dan fisik. Di tahap ini instruktur *outbound* merangsang anak untuk menyampaikan pengalaman pribadi masing-masing setelah terlibat dalam kegiatan.

3. Pembentukan konsep (*form concept*)

Pada tahap ini anak mencari makna dari pengalaman intelektual, emosional, dan fisik yang diperoleh dari keterlibatan dalam kegiatan. Tahap ini dilakukan sebagai kelanjutan tahap refleksi.

4. Pengujian konsep (*test concept*)

Pada tahap ini anak diajak diskusi guna mengetahui sejauh mana suatu konsep dapat dikuasai anak. Instruktur juga mengarahkan pertanyaan untuk mengetahui apakah anak dapat mengambil pelajaran dari kegiatan *outbound* dan apakah anak kira-kira mampu menerapkannya di kehidupannya (Gaia, 2008 : 2).

Jenis Kegiatan *Outbound* di TK

Berdasarkan hasil penelitian penulis, pelaksanaan *outbound* di TK dibagi dalam dua kategori, yaitu *outbound* yang bersifat *low impact* dan *high impact* (Maryatun, 2010 : 106). *Outbound* yang sifatnya *low impact* merupakan kegiatan dengan resiko kecil dan

menggunakan alat yang dapat diperoleh dari lingkungan sekolah atau dibuat instruktur. Sementara *outbound* jenis *high impact* merupakan kegiatan dengan resiko lebih besar dan menggunakan alat-alat yang harus dibeli.

Jenis *outbound low impact* terdiri dari kegiatan kereta balon, *moving water*, kaki gajah, halang rintang, ekor balon, loncat jauh, jalan keping, *hiking*, susur gua, ayunan balistik, loncat ban, estafet bendera, estafet tongkat, *games ball*, rakit, *moving gundu*, bakiak *race*, *moving gundu*, senam ketangkasan, dan papan keseimbangan. Jenis *outbound high impact* terdiri dari kegiatan : *flying fox*, *burma bridge*, *two-line bridge*, *landing net*, dan *army webb*.

Pengertian Kerjasama

Kerjasama menurut Hafshah sering juga disebut dengan istilah kemitraan, yang berarti suatu strategi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Hafshah, 2008). Sementara Kusnadi mengartikan kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Sementara menurut Schiller dan Bryant kerjasama adalah menggabungkan tenaga sendiri dengan tenaga orang lain untuk bekerja untuk mencapai tujuan umum.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah aktivitas dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dalam jangka waktu tertentu. Dalam pendidikan anak usia dini, kerjasama dapat diartikan sebagai usaha bersama dalam menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan antara anak dengan anak ataupun antara anak dengan orang dewasa.

Anak Taman Kanak-kanak

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0 (sejak lahir) hingga 8 tahun. Di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dikatakan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat usia dan kematangannya (KBK, 2004 : 4). Anak usia dini memiliki karakteristik sesuai usia dan

kematangan masing-masing. Sementara anak Taman Kanak-kanak sering juga disebut anak prasekolah adalah anak yang berada diusia 4 – 6 tahun (MG, 2002 : 18).

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah manusia berusia 0-8 tahun, dan anak usia TK adalah anak yang berada diusia 4 – 6 tahun dengan karakteristik masing-masing. Karakteristik tersebut perlu dioptimalkan guna terbentuknya pribadi anak usia dini yang utuh di masa mendatang. Pengoptimalan ini harus dilandaskan pada tahapan usia pada rentang usia dini, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Kegiatan *Outbound* untuk Menanamkan Kerjasama

Berbagai kegiatan *outbound* yang dapat digunakan untuk menanamkan kerjasama pada anak sedikit berbeda dengan jenis kegiatan *outbound* yang biasa diterapkan untuk orang dewasa. Namun tidak semua kegiatan *outbound* yang dilaksanakan di TK dapat digunakan untuk menanamkan kerjasama ini, karena sebagian untuk pengembangan aspek yang lain. Kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan kerjasama antara lain :

1. *High Impact*

a. Kereta Balon

Permainan ini membutuhkan alat berupa balon yang diisi air. Permainan ini dimainkan dalam team yang anggotanya merupakan anggota kelompok (kelas) di TK yang melaksanakan kegiatan *outbound*. Anggota team berbaris dengan posisi tangan di belakang badan, sementara balon diapit oleh dada hingga perut anak yang di belakang dengan punggung anak yang ada di barisan depannya. Satu team beranggotakan 4 – 5 anak yang harus menjaga agar tidak ada balon yang terjatuh di dalam teamnya. Agar balon tidak jatuh, maka harus ada koordinasi dan kerjasama antar kelompok. Kecepatan anak yang berada di baris depan harus memperhatikan kecepatan anak di belakangnya dan seterusnya. Team pemenang adalah team yang sampai finish terlebih dahulu.

b. *Moving Water*

Untuk melakukan kegiatan ini alat yang dibutuhkan adalah gelas plastik sejumlah anak dan ember berisi air. Kegiatan dilakukan dengan cara memindahkan air dalam ember ke ember lainnya dengan cara estafet dari satu gelas plastik ke gelas yang lain. Antar anggota kelompok harus menjaga kekompakkan agar air dalam gelas yang dipegangnya dapat dioper tanpa menumpahkan isinya. Kelompok yang embernya terisi air penuh terlebih dahulu keluar sebagai pemenang.

c. Halang rintang dan *hiking*

Kedua kegiatan ini hampir sama pelaksanaannya maupun alat yang dibutuhkan. Inti kegiatan anak berjalan di berbagai kondisi jalan dan melewati beberapa rintangan. Anak berjalan dalam kelompok yang dituntut masing-masing anggotanya untuk saling membantu ketika melewati rintangan ada di perjalanan.

d. Jalan Kepiting

Jalan kepiting membutuhkan tali yang terbuat dari kain agar tidak melukai tubuh anak. Cara melakukannya, anak berpasangan kemudian diikat di kaki yang berlawanan. Kaki kanan diikat pada kaki kiri pasangannya. Anak berlomba menuju finish dengan cara menyamping sehingga menyepuai jalannya kepiting. Pasangan yang lebih dahulu mencapai finish sebagai pemenangnya.

e. Estafet Tongkat

Seperti pada pelaksanaan estafet tongkat pada orang dewasa, estafet tongkat pada anak TK menggunakan alat dan tata cara pelaksanaan yang sama. Alat yang dibutuhkan hanya sebatang tongkat yang ukurannya disesuaikan dengan anak. Cara melakukannya dengan cara mengoper tongkat pada teman di depannya seperti pada estafet tongkat biasanya. Namun dapat juga dimodifikasi dengan membentuk anak berbanjar saling berhadapan. Anak berlari membawa tongkat ke seberang untuk diserahkan pada anak yang berada di barisan paling depan disebatang. Setiap anak dalam kelompok harus bekerjasama untuk menjaga agar tongkat tidak terjatuh ketika dioper.

f. Estafet Bendera

Alat yang dibutuhkan untuk kegiatan estafet bendera adalah ember besar, ember kecil, dan bendera berukuran kecil. Anak dibagi dalam beberapa team yang masing-masing team harus memindahkan bendera dari ember besar di tengah ke ember kecil di kelompok masing. Masing-masing anggota kelompok berusaha memindahkan tongkat sambil menghindari agar tidak menabrak anggota kelompok lainnya yang berlari berlawanan arah dengannya.

g. Rakit

Kegiatan ini dilakukan di danau buatan menggunakan rakit buatan yang dikendalikan oleh dua instruktur. Tugas anak dalam rakit hanya menjaga keseimbangan

agar rakit tidak oleng dan tidak anak yang terjatuh ke air. Keseimbangan dijaga anak dengan mengatur posisi duduk, maupun cara berdiri di laut.

h. *Bakiak Race*

Dibutuhkan bakiak panjang yang berisi 3-4 selop, untuk 3-4 anak dalam kegiatan bakiak *race* ini. Kegiatan dilakukan dengan cara anak memakai bakiak yang setiap bakiaknya dinaiki 3 – 4 anak tergantung dari jumlah selop yang ada. Anak harus berjalan di atas bakiak yang dikemudikan oleh beberapa anak. Masing-masing anak yang mengemudikan bakiak harus menjaga keseimbangannya agar tidak terjatuh dan menyeragamkan gerakan agar bakiak dapat diangkat dan berpindah.

2. *High Impact*

a. *Flying Fox*

Adalah kegiatan menyeberangi wilayah atau danau luas dengan cara meluncur di seutas tali *wire* menuju tempat pendaratan dengan pengaman (*harnes*). Pada anak TK, peluncuran dilakukan berpasangan dimana masing-masing pasangan diharapkan saling menguatkan agar tidak takut dan dapat menjaga keseimbangan hingga sampai di tempat pendaratan.

b. *Burma Bridge*

Membutuhkan tali *wire* sebagai dan tambang sebagai tempat berpegangan. Anak berjalan di seutas tali setelah diikat dengan pengaman (*harnes*). Tambang pegangan dipasang sejajar dengan *wire* setinggi dada anak. Ketika berjalan di atas tali anak berjalan dengan cara menyamping. Sekali meniti dilakukan 2 – 3 anak sekaligus yang masing-masing mengingatkan untuk menjaga keseimbangan dan saling membantu agar tidak terpeleset pada tali.

c. *Two-line Bridge*

Hampir sama dengan *burma bridge* tapi pada *two-line bridge* tambang pegangan dibuat dua di sisi kanan dan kiri anak setinggi dada anak. Anak melintasi tali dengan cara berpegangan tangan kanan dan kiri serta berjalan maju bukan menyamping seperti pada *burma bridge*. Untuk tugas kerjasama, seperti halnya pada kegiatan *burma bridge*, kegiatan ini juga menuntut kegiatan saling membantu dan menjaga keseimbangan.

d. *Army Webb*

Merupakan kegiatan yang menggunakan jaring-jaring yang terbuat dari tambang dan anak memanjatnya. Anak memanjat tali pertali sambil memakai pengaman (*harnes*). Sekali memanjat dilakukan oleh minimal dua anak. Masing-masing anak tidak diijinkan mengganggu anak yang memanjat bersamanya agar tidak terpeleset dalam lubang jaring dan terjatuh.

KESIMPULAN

Kegiatan *outbound* lebih dikenal untuk kegiatan orang dewasa yang biasa digunakan untuk mengembalikan semangat karyawan. Namun kegiatan *outbound* saat sudah dapat dimodifikasi untuk pembelajaran *outdoor* di TK. *Outbound* adalah kegiatan yang *disusun terencana* untuk mencapai tujuan pengembangan potensi anak dan menantang untuk dilakukan. *Outbound* dilakukan dalam suasana yang menyenangkan di alam terbuka sehingga anak lebih mudah menjalani kegiatan ini. *Outbound* juga dirancang menantang agar anak tidak mudah bosan ketika melakukan beberapa kegiatan pengembangan sekaligus.

Outbound dilakukan untuk tujuan-tujuan : meningkatkan rasa percaya diri; bekerjasama dengan orang lain; memberikan pengalaman untuk mandiri; meningkatkan kemampuan kreatif; belajar untuk berkomunikasi secara efektif; dan mengembangkan berbagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam berhubungan dengan masyarakat. Kegiatan *outbound* pada TK dilakukan dengan metode *learning by doing/praktek* langsung, bercerita, bernyanyi, tanya jawab, dan demonstrasi/mencontohkan.

Tidak semua jenis kegiatan *outbound* dapat digunakan untuk menanamkan kerjasama pada anak TK. Dari jenis *outbound* yang ada beberapa diantara yang dapat digunakan untuk menanamkan kerjasama anak TK antara lain : kereta balon, *moving water*, halang rintang, jalan kepiting, *hiking*, estafet bendera, estafet tongkat , rakit, bakiak *race*, *flying fox*, *burma bridge*, *two-line bridge*, dan *army webb*.

Daftar Pustaka

Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini. 2002. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Depdiknas. Jakarta

- Abdulhak, Ishak. "Memposisikan Pendidikan Anak Dini Usia dalam Sistem Pendidikan Nasional". *Buletin PADU. Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*. Edisi 03, Desember 2002. (Jakarta : Dir. PAUD, Dirjend. PLSP, Depdiknas, 2007)
- Diknas. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudlatul Athfal*. (Jakarta : Depdiknas, 2005).
- Diknas. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta : Depdiknas, 2005).
Kurikulum dan Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini, Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas. (2002).
- Magta, Mutiara Magta. "Pengembangan Konsep Diri melalui Kegiatan Outbound pada Anak 7-8 Tahun. *Skripsi*. (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2005)
- Soenarno, Adi. *Team Building*. (Yogyakarta : ANDI, 2006)
- TIM PPAUD. "Laporan Eksekutif Hasil Seminar dan Lokakarya Nasional Menyongsong Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan jamak di Masa Depan". *Laporan Eksekutif Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. 8-12 Oktober 2004. (Jakarta : Dir. PAUD, Dirjend. PLSP, Depdiknas, 2005).
- Wirdamayanti. "Studi Deskripsi Tentang Penerapan Teori Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan Outbound pada Anak 4-5 Tahun". *Skripsi*. (Jakarta: UNJ, 2003)
- Adventure Indonesia, p. 2, 2007
(<http://www.paketrupiah.com/beritahr/pengembangan/1id703.html>)
- Ancok, Djamaluddin. *Outbound Management Training*, (Yogyakarta:UII Press, 2002).
- Gaiaindonesia. *Metode*. 12 April 2008 (<http://www.gaiaindonesia.com/metode>)
- Gaia Indonesia. 2008 (<http://www.gaiaindonesia.com>)
- Kemahalam. *Adventure Indonesia*. 2008. (<http://www.kemah-alam.co.id>)
(<http://www.outwardbound.com.australia>)
- Outwarbound. *History*. 7 April 2008. (<http://www.ourwardbound.co.nz/8.0.html>)
- Outwarbound. *Core Elements of an Outward Bound Course*. 4 April 2008.
(<http://www.outwarbound.net/about/philosophy.html>)
- Outwarbound. *More Philosophy*. 7 April 2008
(<http://www.outwardbound.net/about/philosophy.html>)